

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM PEMBELAJARAN PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA JURUSAN OTOMOTIF

Citra Kasmili

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, Jl Batanghari No 2 Padang Harapan
e-mail: ckasmili@yahoo.com

Abstract: The purpose of research is to increase the activity and student learning outcomes through the management of STAD cooperative learning. This type of research is the Classroom Action Research with three cycles. The subjects were students of SMKNN 2 Bengkulu City 2014/2015 school year. The results of this study showed that the activity of students in the first cycle is not effective while in the second cycle and third cycle has been effective. Student learning outcomes in the first cycle the average value of 74.07 students, then on the second cycle into 74.15. Furthermore, in the third cycle students' average score increased to 82.93. Mastery learning classically in the first cycle only reaches 75.60%, then the second cycle increased by 12.20% from the first cycle to be 87.80%. Furthermore, in the third cycle of classical learning completeness increased by 4.88% from the second cycle to be 92.68%

Keywords: student learning outcome, activity, cooperative learning, STAD

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum efektif sedangkan pada siklus II dan siklus III sudah efektif. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 74,07, kemudian pada siklus II menjadi 74,15. Selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,93. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 75,60%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 12,20% dari siklus I sehingga menjadi 87,80%. Selanjutnya pada siklus III ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 4,88% dari siklus II sehingga menjadi 92,68%.

Kata kunci: hasil belajar, aktivitas siswa, pembelajaran kooperatif, STAD

PENDAHULUAN

Mata pelajaran produktif sering dianggap sulit oleh siswa SMK khususnya jurusan otomotif. Kesulitan belajar produktif biasanya disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dimiyati (2002:90) menyatakan bahwa: Faktor intrinsik dapat berupa motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar yang rendah dari siswa biasanya membuat siswa malas untuk belajar sehingga, siswa tidak akan mengerti materi-materi yang diajarkan guru. Faktor ekstrinsik berupa pengaruh lingkungan sekitar serta strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan guru.

Dalam mempelajari produktif tidak cukup hanya hapal saja, tetapi membutuhkan pemahaman materi. Karena, tanpa pemahaman materi,

siswa akan mengalami kesulitan pada pembelajaran produktif tingkat selanjutnya. Untuk itu, guru harus menggunakan strategi, pendekatan, dan model yang tepat dalam mengajarkan materi kepada siswa. Guru juga harus membuat siswa merasa senang dan tidak bosan untuk belajar produktif serta membuat siswa benar-benar memahami dan tidak mengalami kesulitan dengan materi yang diajarkan guru. Siswa harus menganggap bahwa tidak ada pelajaran yang sulit jika mau terus belajar. Sehingga dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk belajar. Pemilihan model pengajaran harus disesuaikan dengan sasaran yang hendak dicapai, karena masing-masing model mempunyai karakteristik sendiri (Djamarah, 2002:7). Pemilihan model peng-

ajaran yang tepat ini akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut guru adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai siswa secara tuntas. Sehingga, guru sangat mengharapkan siswanya dapat memahami dengan baik konsep-konsep dalam mata pelajaran yang diajarkan. Pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami informasi yang baru diterima, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya, pemahaman membutuhkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi-informasi yang baru diterimanya dengan informasi yang dimilikinya. Ketidakmampuan menghubungkan berbagai informasi, seperti yang terjadi pada pembelajaran yang tidak bermakna, informasi atau materi sebelumnya menyebabkan informasi yang diterima mudah lupa (Dahar, 1989:126). Sehingga, hal ini akan menjadi kendala dalam memahami materi berikutnya dalam situasi baru.

Hasil belajar produktif yang rendah salah satunya terjadi pada siswa SMKN 2 Kota Bengkulu terutama pada siswa kelas X. Hal ini merupakan tantangan serius bagi guru produktif dan pihak sekolah karena produktif termasuk pelajaran yang diUN kan. Untuk itu guru perlu mencari suatu pendekatan atau model pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, dan untuk siswa diharapkan lebih giat menggali dan memahami konsep-konsep dalam produktif. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran produktif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model “*Cooperatif Learning*” (pembelajaran kooperatif). Dalam model pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin, 2008: 8).

Menurut Lie (2002: 3), melalui pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru yaitu, siswa yang pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing

anggota kelompok dalam menyumbangkan nilai untuk kelompok.

Adapun jenis-jenis dari pembelajaran kooperatif adalah antara lain *Jigsaw*, STAD, Berpikir-Berpasangan-Berdiskusi (*Think-Pair-Share*), Kepala Bernomor (*Numbered Heads*), Kepala bernomor berstruktur, Mencari Pasangan (*Make a Match*), Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) (Lie, 2002:54 -71).

Slavin (2008:11) menyatakan bahwa, salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan mengenai pemahaman siswa, mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga motivasi dan hasil belajar dapat meningkat adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif model STAD. Sehingga, siswa diharapkan akan mudah dalam memahami konsep produktif. Dikarenakan, siswa akan aktif dan mengalami sendiri proses belajar mengajar.

Pengalaman siswa dalam belajar, akan membuat siswa tidak mudah lupa dalam memahami konsep produktif atau secara tidak langsung, siswa telah melakukan suatu pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian “Pengelolaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dalam Pembelajaran Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurusan Otomotif di kelas X SMKN 2 Kota Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2014/2015.”

Tujuan umum dari penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran produktif di kelas X SMKN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999).

Arikunto, (2008: 58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian; Tindakan; Kelas

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian Siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di SMKN 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2014/2015 dengan subyek penelitian siswa kelas X A semester II yang berjumlah 42 orang terdiri dari 20 laki-laki dan 12 perempuan. Sekolah ini terletak di jalan raya Kertapati-Pagar Jati-Sekayun Kecamatan Pagar Jati. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Februari sampai Maret 2012.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam Siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap Siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, serta instrument penelitian meliputi: lembar pengamatan/observasi dan lembar tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran produktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMKN 2 Kota Bengkulu, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Pada saat observasi peneliti ikut masuk ke kelas untuk melihat proses belajar mengajar, sehingga peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Dari observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa:

- a. Ketuntasan Klasikal Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah siswa memperoleh nilai 65 sebanyak 85%.

- b. Siswa kurang memperhatikan apa yang diajarkan guru seperti mengobrol, mengganggu teman yang sedang belajar, melamun, mondar-mandir di kelas, keluar masuk kelas saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.
- c. Saat guru memberikan latihan soal, ada siswa yang tidak ikut mengerjakan latihan soal yang diberikan, bahkan ada siswa yang hanya mencontek pekerjaan temannya.
- d. Interaksi pembelajaran berlangsung satu arah, yaitu guru menyampaikan informasi dan siswa menerima informasi sehingga siswa cenderung pasif dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- e. Sebelum diadakannya penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti lebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa, tes awal dilakukan pada hari senin 30 Januari 2012 dari hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 52,95. Dari 42 siswa hanya 6 siswa yang memperoleh nilai 65.

Siklus I

Pada tahap ini merencanakan untuk;

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, yaitu:
 - Menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berorientasi pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Siklus I relasi dan fungsi.
 - Mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
 - Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa pertemuan I dan pertemuan II pada Siklus I.
 - Membuat dan merancang Lembar Kegiatan Siswa pada Siklus I, kunci jawaban dan panduan penilaiannya.
 - Membuat soal tes Siklus I, kunci jawaban dan panduan penilaiannya.
- b. Membuat kelompok pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sebelumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan, siswa kelas X dibagi dalam 8 kelompok. Adapun cara pembagian kelompok sebagai berikut:

- Merangking siswa berdasarkan nilai ulangan harian bab sebelumnya dan nilai tes awal

- Menentukan jumlah kelompok dengan cara membagi siswa sebanyak 41 siswa dengan anggota masing-masing kelompok yang diharapkan yaitu 4 – 5 orang.
 - Membagi siswa menjadi kelompok kooperatif dengan cara mengkode tiap siswa secara berurutan dengan angka 1 hingga 8 seperti ini: Sa₁ untuk siswa 1 dan Si₁ untuk siswa 1, sesuai dengan ranking nilai ulangan harian bab sebelumnya, nilai tes awal yang diperoleh siswa dan memperhatikan jenis kelaminnya.
 - Siswa yang mendapat kode Sa₁ dijadikan satu kelompok dengan sesama siswa yang mendapat kode Si₁. Begitu pula untuk siswa dengan kode Sa₂ dengan Si₂, Sa₃ dengan Si₃, Sa₄ dengan Si₄, Sa₅ dengan Si₅, Sa₆ dengan Si₆, Sa₇ dengan Si₇ dan Sa₈ dengan Si₈. Sehingga diperoleh 7 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok yang beranggotakan 6 siswa. Apabila didapatkan suatu kelompok yang tidak berimbang jenis kelaminnya, maka siswa didalam kelompok tersebut dipertukarkan dengan siswa lain dengan memperhatikan kesetaraan kemampuan akademiknya. Sehingga diperoleh kelompok-kelompok kooperatif tipe STAD yang seimbang prestasi akademik dan jenis kelaminnya.
 - Menerapkan pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
 - Mengatasi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan penjelasan guru/teman, tidak aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dan tidak mengerjakan soal-soal latihan.
 - Memberikan bantuan dan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan LKS yang diberikan.
 - Mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
 - Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa pertemuan I dan pertemuan II pada Siklus II.
 - Membuat dan merancang Lembar Kegiatan Siswa pada Siklus II, kunci jawabannya dan panduan penilaiannya.
 - Membuat soal tes Siklus II, kunci jawaban dan panduan penilaiannya.
- b. Guru meningkatkan kemampuan dalam memotivasi siswa agar terjadi keaktifan dan percaya diri siswa terbangun pada saat mempersentasikan dan mendiskusikan hasil LKS kelompoknya.
 - c. Mengurangi terjadinya aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran dengan cara melarang siswa keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, kecuali dengan alasan yang bisa ditoleransi dan melarang siswa meminjam alat tulis dengan kelompok lain.
 - d. Guru mengingatkan siswa agar saling bekerja sama dan saling mengkomunikasikan hasil kerja kelompok dalam menyelesaikan LKS, agar seluruh siswa didalam masing – masing kelompok memahami dan mengerti dengan hasil kerja kelompok sehingga aspek ke 8 dari sebelas aspek yang diamati untuk menentukan keefektifan frekuensi aktivitas siswa bisa efektif pada siklus II ini.
 - e. Guru memerintahkan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari, terutama sebelum dilakukan tes siklus II dan memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa yang belum mencapai KKM 65% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan jumlah siswa yang mampu mencapai KKM 65% meningkat dari siklus I dan bisa mencapai ketuntasan belajar klasikal 85%.

Pada siklus I rata – rata persentase aktivitas siswa 72,73% dan diantara sepuluh dari sebelas aspek tersebut belum dipenuhi yaitu aspek 2 dan 8 belum dipenuhi, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belum menunjukkan keefektifannya, kemudian pada siklus II rata – rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan 22,72% menjadi 95,45% dari siklus I dan diantara sepuluh dari sebelas aspek tersebut sudah dipenuhi yaitu aspek 2, 6, 7 dan 8 sudah dipenuhi serta pada siklus III rata – rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan 4,55% menjadi 100% dari siklus II dan diantara sepuluh dari s

Siklus II

Pada tahap ini merencanakan untuk:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, yaitu:
 - Menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berorientasi pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Siklus II, kodomain, range dan nilai fungsi.

sudah dipenuhi yaitu aspek 2, 6, 7 dan 8 sudah dipenuhi. Hal ini menunjukkan keefektifan dan terorganisasinya aktivitas siswa dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 74,07 kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 0,08 sehingga menjadi 74,15. Selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 8,78 dari nilai rata-rata pada siklus II sehingga menjadi 82,93. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Dimana pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 75,60% dan belum tuntas hal ini disebabkan juga karena siswa kurang memahami materi. Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 12,20% dari siklus I sehingga menjadi 87,80% dan tuntas tetapi siswa masih kurang memahami sebagian materi. Selanjutnya pada siklus III ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 4,48% dari siklus II sehingga menjadi 92,68% dan tuntas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dibahas sebelumnya, tentang pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran produktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMKN 2 Kota Bengkulu, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan frekuensi aktivitas siswa.
- Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan bantuan LKS.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

- Guru diharapkan terlebih dahulu menguasai teknik/tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) agar dapat menguasai kondisi kelas.
- Jika guru hendak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) disarankan untuk membuat LKS sendiri yang dapat

mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. LKS yang telah dibuat peneliti dapat digunakan dengan melakukan modifikasi sehingga menjadi lebih baik.

- Pada saat proses model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berlangsung, diharapkan guru dapat lebih mengefektifkan alokasi waktu yang ada. Selain itu, guru juga harus lebih pintar dalam memotivasi siswa agar lebih terlibat aktif.
- Penelitian yang dilakukan dapat diterapkan pada tingkat kelas selanjutnya dan pada pokok bahasan yang berbeda, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam proses pembelajaran produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Guru hendaknya lebih berpikir kreatif dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar dan menggunakan bermacam-macam strategi dan media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R, & D*. Bandung: ALFABETA